

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Dimana secara teoritis, Menurut Azwar (2016) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Dari pendekatan penelitian kuantitatif ini digunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2008)

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selaras juga dengan pendapatnya Azwar (2016) Variabel penelitian adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang kita perhatikan. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2016). Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengidentifikasi

variabel-variabel yang ada dalam penelitian diantaranya yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Konsep Diri
2. Variabel terikat (Y) : Gaya Hidup Hedonisme

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2016). Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasionalisasi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu :

3.3.1 Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang berhubungan dengan aktivitas mahasiswa jurusan seni tari Universitas PGRI Palembang, minat dan ketertarikannya sehingga mahasiswa tersebut mempunyai lambang-lambang sosial yang membedakan statusnya dengan orang lain dan lingkungannya. Yang diukur dengan skala gaya hidup berdasarkan dimensi-dimensi menurut Well dan Tigert (dalam Kasali, 2007) yaitu minat, aktivitas, dan opini.

3.3.2 Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan seni tari Universitas PGRI Palembang tentang dirinya yang didapat dari hubungannya dengan orang lain maupun yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa sepanjang hidupnya sebagai hasil dari umpan balik mahasiswa tersebut dengan orang lain. Yang diukur dengan skala konsep diri berdasarkan aspek-aspek menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufro dan Risnawita, 2012) yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian.

3.4 Pupulasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2016), populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Selaras juga dengan pendapatnya Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan sampel. Oleh karenanya sampel-sampel ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2016). Semakin sedikit karakteristiknya maka semakin heterogen, sebaliknya semakin banyak karakteristiknya maka semakin populasi semakin homogen (Azwar, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Sendratasik Jurusan Seni Tari Universitas PGRI Palembang angkatan 2018 yang berjumlah 110 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selaras dengan pendapatnya Azwar, Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2016). Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikasi dari populasi (Narbuko dan Achmadi, 2013).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Pada taraf kesalahan 5% yaitu dari 110 mahasiswa, maka yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 84 mahasiswa. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *probabilyt sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Mahasiswa aktif perkuliahan
3. Seluruh mahasiswa angkatan 2018 jurusan seni tari Universitas PGRI Palembang

Teknik pengambilan *simple random sampling*, adalah bentuk yang paling sederhana dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Suryani dan Hendryadi, 2015). Random sampling diberi

istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip teknik matematis yang telah diuji dalam praktek (Narbuko dan Ahmadi, 2013).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian (Azwar, 2016).

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2016). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur berupa skala sikap model likert atau yang lebih dikenal dengan skala likert.

Format yang digunakan dalam penelitian ini adalah format likert. Menurut Alhamdu (2017), format likert adalah format aitem yang menyediakan lima alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan format likert yaitu pertanyaan atau pernyataan positif

(*favorable*) untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif (*unfavorable*) untuk mengukur sikap negatif. Kelima alternatif respon tersebut ialah setuju sekali, setuju, ragu-ragu/netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Akan tetapi, untuk menghindari respon ragu-ragu atau netral maka perancang tes dapat menggunakan empat atau enam alternatif respon. Tujuan dari penggunaan skala likert atau skala sikap model likert ini untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2016).

Tabel 2.1
Penilaian Item Skala

No.	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	SL (Selalu)	4	1
2.	S (Sering)	3	2
3.	KD (Kadang-kadang)	2	3
4.	TD (Tidak pernah)	1	4

3.5.1 Skala Gaya Hidup Hedonisme

Skala gaya hidup hedonisme ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan dimensi-dimensi gaya hidup menurut Well dan Tigert yaitu dimensi minat, dimensi aktivitas, dan dimensi opini. Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut disusun 54 pernyataan. Setiap pernyataan dalam dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favorable* dan 24 pernyataan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (STS).

Tabel 2.2
Blue Print Skala Gaya Hidup Hedonisme

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Aktivitas	Bagaimana mereka menghabiskan waktunya	1, 8, 13, 20, 25, 36, 37, 43, 49, 52	2, 7, 14, 19, 26, 35, 38, 44	18
2.	Minat	Apa yang dianggap penting disekitarnya	3, 10, 15, 22, 27, 34, 39, 45, 50, 53	4, 9, 16, 21, 28, 33, 40, 46	18
3.	Opini	Pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.	5, 12, 17, 24, 29, 32, 41, 47, 51, 54	6, 11, 18, 23, 30, 31, 42, 48	18
Jumlah					54

3.5.2 Skala Konsep Diri

Untuk mengukur konsep diri dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek menurut pendapat Calhoun dan Acocella yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut disusun 54 pernyataan. Setiap pernyataan dalam dua bentuk yaitu 27 pernyataan *favorable* dan 27 pernyataan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (STS).

Tabel 2.3
Blue Print Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Pengetahuan	Bagaimana individu memandang dirinya sendiri sesuai dengan apa yang ada	1, 10, 13, 21, 25, 33, 42, 43, 49	4, 9, 18, 22, 28, 34, 37, 48, 52	18
2.	Harapan	Apa saja yang individu harapkan untuk hidupnya kelak	2, 11, 14, 20, 26, 32, 41, 44, 50	5,8, 17, 23, 29, 35, 38, 47, 53	18
3.	Penilaian	Bagaimana penilaian dirinya di mata masyarakat sosialnya	3, 12, 15, 19, 27, 31, 40, 45, 51	6, 7, 16, 24, 30, 36, 39, 46, 54	18
Jumlah					54

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur (Usman dan Akbar, 2015). Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian sesuatu instrumen. Selaras juga dengan pendapatnya Azwar, Validitas alat ukur adalah sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung anatara lain pada akurasi dan kecermatan data hasil yang diperoleh. Suatu aitem

dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan aitem tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap (Alhamdu, 2017).

Teknik yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi *item total* memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam menggunakan perbedaan individual. Untuk mengetahui bahwa nilai r_{ix} (koefisien korelasi *item total*) valid atau gugur (tidak valid). Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, kriteria penentuan *item* skala valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0.30$ jika nilai $r_{ix} \leq 0.30$ maka dikatakan gugur (tidak valid) (Iredho, 2016).

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten), reabilitas juga disebut keterandalan, keajegan, *consistency*, *stability*, atau *dependability* (Usman dan Akbar, 2015). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kekonsistensian, metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*, dapat dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum *alpha cronbach* 0.6 artinya skor reliabilitasnya yang dibawah 0.6 dianggap kurang baik (Alhamdu, 2017).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

1. Uji normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*. Prasangka data tersebut normal apabila probabilitasnya atau $p > 0,05$ pada uji normalitas pada *Kolmogorov-smirnov*, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah kedua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variable dengan menggunakan *Test Of Linierity* pada taraf signifikan 0,05. Bila nilai *Deviation From Linierity* $> 0,05$ maka kedua variable dinyatakan memiliki hubungan yang linier serta apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka kedua variable dianggap mempunyai hubungan yang linier.

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (dalam Sugiyono, 2013). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variable bebas dan terikat dan untuk melihat berapa besar tingkat hubungan tersebut. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka ada berkolerasi signifikan ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 22 for windows.

Angka korelasi berkisar $-1 < r < 1$ (angka -1 dikatakan korelasi negatif, angka 0 tidak ada korelasi sama sekali, dan 1 korelasi sempurna). Tanda negatif menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu satu variabel naik maka variabel yang lain justru akan turun. Sedangkan tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, yaitu jika satu variabel naik maka variabel yang lain juga naik, begitu sebaliknya (dalam Alhamdu,2016).Young mengkategorikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

- $0,7 - 1,00$: baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
- $0,4 - 0,7$: baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang substansial.
- $0,2 - 0,4$: baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah.
- $<0,2$: baik positif maupun negatif, hubungannya dapat diabaikan (dalam Alhamdu, 2016).